

PENINGKATAN KOMPETENSI GURU SPNF-SKB KABUPATEN BULELENG MELALUI PENGUASAN KETERAMPILAN PENGEMBANGAN E-LKPD

Adrianus I Wayan Ilia Yuda Sukmana¹, I Kadek Suartama², Alexander Hamonangan Simamora³

¹²³ Program Studi Teknologi Pendidikan Undiksha
Email: aiwiy-sukmana@undiksha.ac.id

ABSTRACT

Since of COVID-19 last two years, learning at SKB Buleleng especially online learning doesn't seem work optimally. Some of the problems are enhancement of student stress during online learning, unavailability of student worksheets in guiding online learning activities, knowledge and skills of teachers in creating IT-based inovation in learning are lack Based on this problem, community service activities were carried out. This activity aims to provide knowledge and skills for teachers in developing student E-worksheets. Audience for this activity are 20 teachers at SKB Buleleng. This activity carried out in 2 step, general training and assistance in developing student E-worksheets. The results of the analysis at the end of activity showed that the implementation process was good based on level of active involvement of participants with good - very good qualifications reaching 80%. In addition, teachers succeeded in developing E-worksheets with good categories with average score of 80.44%.

Keywords: student E-worksheets, Non-Formal Education, Online Learning

ABSTRAK

Semenjak mewabahnya covid-19 dari dua tahun terakhir ini, pembelajaran di SKB Buleleng terutama pembelajaran daring nampaknya belum berjalan optimal. Beberapa dihadapi yakni: 1) peningkatan stress siswa pada saat pembelajaran daring, 2) tidak adanya LKPD dalam memandu aktivitas belajar secara daring, 3) pengetahuan dan keterampilan guru dalam menciptakan inovasi pembelajaran berbasis IT tergolong kurang. Berdasarkan permasalahan ini maka dilakukan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini. Kegiatan ini bertujuan untuk memberikan pengetahuan dan keterampilan bagi guru dalam mengembangkan E-LKPD. Khalayak sasaran kegiatan ini adalah 20 orang guru di SPNF-SKB Kabupaten Buleleng. Kegiatan ini dilaksanakan dalam 2 tahap yakni pelatihan umum dan pendampingan praktik mengembangkan E-LKPD. Hasil analisis pasca kegiatan dilaksanakan menunjukkan proses pelaksanaan tergolong baik berdasarkan tingkat keterlibatan aktif peserta dengan kualifikasi baik - sangat baik mencapai 80% peserta. Selain itu, guru berhasil mengembangkan E-LKPD dengan kategori baik melalui platform online dengan rerata skor 80,44 %

Kata kunci: E-LKPD, Pendidikan Non-Formal, Pembelajaran Daring

PENDAHULUAN

Guru adalah bagian penting dalam proses pembelajaran di sekolah. Untuk Menjadi seorang guru professional harus menguasai empat Standar kompetensi pendidik, yaitu: 1) kompetensi kepribadian, 2) kompetensi sosial, 3) kompetensi pedagogi, dan 4) kompetensi profesional. Gagne (1974) dalam Mulyasa (2011) mengemukakan bahwa terdapat tiga kemampuan pokok yang harus dikuasai guru dalam pembelajarannya, yakni: 1) kemampuan

dalam merencanakan materi dan kegiatan belajar mengajar, 2) kemampuan melaksanakan dan mengelola kegiatan belajar mengajar, serta 3) kemampuan menilai hasil belajar siswa. Seorang guru dapat dikatakan “profesional” ketika mampu merencanakan, mengimplementasikan dan mengevaluasi materi dan proses pembelajarannya dengan baik. Disamping itu, untuk dapat merancang materi dan kegiatan pembelajaran yang efektif,

seorang guru harus mampu mengikuti perkembangan jaman sehingga materi dan proses pembelajaran tetap sesuai dengan kebutuhan siswa dan tuntutan jaman.

Saat ini, perkembangan teknologi sangatlah pesat, hal ini turut mempengaruhi perkembangan pendidikan. Hal ini tunjukkan oleh masifnya pemanfaatan TIK untuk menciptakan pembelajaran yang praktis, menarik, dan interaktif (Wiyono, 2015). Selain itu, pandemi Covid-19 yang melanda selama kurang lebih 2 tahun terakhir turut mendorong terjadinya percepatan perkembangan teknologi.

Meskipun perkembangan teknologi tidak terbendung begitu pula disaat pemerintah tengah gencar-gencarnya melaksanakan percepatan pemanfaatan teknologi guna perbaikan kualitas pembelajaran ditengah masa pandemic covid-19 ini tidak serta merta menjadikan pembelajaran optimal. Kesulitan siswa dalam memahami materi masih tetap menjadi permasalahan klasik utamanya dalam pelaksanaan pembelajaran daring. Dari analisis situasi yang dilakukan di SKB Kabupaten Buleleng menunjukkan bahwa pada masa pandemi covid-19 pembelajaran nampaknya belum berjalan optimal. Terungkap bahwa masih ditemukan berbagai hambatan bagi siswa dalam memahami materi yang disampaikan gurunya disaat pelaksanaan pembelajaran daring karena memang terdapat berbagai factor yang tidak mendukung. Selain itu, kecenderungan sajian materi yang kurang menarik dan monoton serta tidak dikemas dengan matang menjadikan siswa kurang termotivasi untuk belajar. Dari informasi yang diperoleh pada saat wawancara terhadap salah satu guru di SKB Kabupaten Buleleng terungkap bahwa: (1) Pembelajaran *online* lebih membuat stress daripada belajar di ruang kelas biasa karena tidak ada langkah pembelajaran yang sistematis yang membuat siswa mampu fokus dalam mengikuti pembelajaran; (2) Praktik pembelajaran guru umumnya masih menitikberatkan pada pola pembelajaran konvensional (ceramah) sehingga hal ini berpengaruh pada proses dan hasil belajar siswa

selama proses pembelajaran daring; (3) Diperlukan Lembar Kerja Peserta didik yang lebih inovatif yang dapat diakses secara *online* guna mengoptimalkan keaktifan siswa dalam proses pembelajaran daring ditengah masa pandemic covid-19; (4) Pengetahuan dan pemahaman para guru tentang pengembangan dan pemanfaatan Lembar Kerja Peserta Didik yang dikemas secara Elektronik sebagai sumber belajar inovatif dalam proses pembelajaran masih tergolong rendah. Temuan ini nampaknya sejalan dengan apa yang dipaparkan oleh (Mustaji, 2012) tentang berbagai faktor yang menyebabkan pembelajaran belum optimal. Faktor yang dimaksud yaitu 1) pembelajaran yang sesuai dengan tuntutan perkembangan TIK masih kurang optimal, 2) pelaksanaan pembelajaran yang terjadi masih memandang keliru pemaknaan dari hakekat proses pembelajaran itu sendiri, dan 3) pembelajaran menggunakan konsep-konsep pembelajaran yang tidak relevan dengan perkembangan teknologi pembelajaran.

Berdasarkan pada apa yang telah dipaparkan diatas, inovasi dalam pembelajaran nampaknya perlu dilakukan agar bisa mengoptimalkan proses dan hasil belajar siswa di SKB Buleleng. Sebuah inovasi diperlukan untuk menciptakan pembelajaran yang efektif dan efisien khususnya dalam pembelajaran daring. Perencanaan pembelajaran yang baik dan matang termasuk mempersiapkan perangkat pembelajaran tentu akan sangat menunjang terjadinya proses pembelajaran yang baik sehingga diperoleh hasil belajar optimal. Bertolak dari permasalahan yang ditemukan di SPNF-SKB Kabupaten Buleleng maka E-LKPD merupakan solusi paling tepat agar pembelajaran terlaksana dengan optimal, efektif dan efisien. E-LKPD itu sendiri merupakan suatu inovasi baru dari LKPD yang umumnya berupa lembar-lembar kerja yang tersaji dalam format cetak (Fahmi, Awaluddin, & R, 2016).

Adapun LKPD merupakan suatu bahan ajar yang berisi ringkasan materi, dan petunjuk-petunjuk pelaksanaan tugas pembelajaran yang

harus dikerjakan oleh peserta didik yang mengacu pada kompetensi dasar dan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai (Prastowo, 2014). Selanjutnya, (Nizar, Somakim, & Yusuf, 2016) menjelaskan bahwa LKPD memuat sekumpulan kegiatan yang harus dilakukan oleh peserta didik untuk memaksimalkan pemaahan dalam upaya pembentukan kemampuan dasar sesuai indikator pencapaian hasil belajar yang ditempuh. Penggunaan lembar kerja peserta didik (LKPD) saat ini menjadi salah satu alternatif untuk mengoptimalkan pemahaman konsep dan aktifitas belajar peserta didik (Febriyanti, 2017).

LKPD memiliki beberapa fungsi yang penting didalam pembelajaran yaitu (Asyhari, Wati, & Saidah, 2016): 1) Membantu peserta didik menemukan suatu konsep dengan mengetengahkan terlebih dahulu suatu fenomena yang bersifat konkrit, sederhana, dan berkaitan dengan konsep yang akan dipelajari, memuat apa yang harus dilakukan peserta didik meliputi melakukan, mengamati, dan menganalisis; 2) Membantu peserta didik menerapkan dan mengintegrasikan berbagai konsep yang telah ditemukan; 3) Sebagai penuntun belajar, penguatan, dan juga berfungsi sebagai petunjuk praktikum.

Pesatnya perkembangan teknologi dalam pendidikan menuntut untuk berpacu untuk selalu menginovasi bahan ajar sehingga memungkinkan terjadinya pembelajaran yang efektif. Teknologi informasi memberikan peluang untuk beraktifitas dalam menyiapkan bahan ajar sehingga memudahkan dalam mentransfer ilmu dan teknologi kepada peserta didik (Yelianti, Muswita, & Sanjaya, 2018). Hal ini pula yang mendasari transformasi baru dari LKPD yang umumnya tersaji dengan format cetak menjadi LKPD yang dapat diakses secara elektronik.

LKPD elektronik didefinisikan sebagai salah satu media berbantuan komputer yang didalamnya terdapat gambar, animasi dan video-video yang lebih afektif agar peserta didik tidak merasa bosan (Hafsah, Rohendi, & Purnawan, 2016). Menurut (Trianto, 2013),

Lembar Kerja Peserta Didik Elektronik (E-LKPD) merupakan rangkaian kegiatan yang digunakan siswa dalam melakukan penyelidikan dan penyelesaian masalah. Sedangkan (Putriyana, Kholillah, & Auliandari, 2020) dan (Umriani, 2020) menjelaskan E-LKPD berupa panduan kerja peserta didik untuk mempermudah siswa dalam memahami materi pembelajaran dalam bentuk elektronik yang pengaplikasiannya menggunakan desktop komputer, notebook, smartphone, maupun handphone. LKPD elektronik pada dasarnya adalah sebuah bentuk penyajian bahan ajar yang disusun secara sistematis kedalam unit pembelajaran tertentu yang disajikan dalam format elektronik yang didalamnya terdapat animasi, gambar, video, navigasi yang membuat pengguna lebih interaktif dengan program.

Media elektronik memiliki karakteristik dan manfaat yang berbeda bagi peserta didik. Jika ditinjau dari manfaatnya media elektronik sendiri dapat menjadikan proses pembelajaran lebih menarik (Puspitasari, 2019). Begitu pula dengan LKPD elektronik (e-LKPD). E-LKPD dianggap mampu mengatasi kelemahan dari LKPD yang umumnya tersaji dalam format cetak terutama pada masa pembelajaran daring atau *online*. E-LKPD lebih memfasilitasi proses belajar generasi alpha yang memiliki keinginan secara cepat dan instan karena dapat disajikan secara cepat melalui *smartphone* dan siswa dapat secara langsung memperoleh umpan balik atas jawaban yang di-input ke dalam e-LKPD. Selain itu E-LKPD juga akan memudahkan guru dalam memeriksa setiap jawaban siswa yang tidak mesti dikoreksi secara tertulis (Prabawa, Sudarma, & Sukmana, 2021).

Pemanfaatan E-LKPD oleh guru-guru selama pembelajaran daring akan sangat mampu menarik perhatian siswa dalam menyelesaikan tugasnya. Kontennya yang dapat memuat unsur teks, suara, gambar yang membuat tugas-tugas menjadi lebih menarik dan menantang. Siswa juga dapat mengerjakan soal-soal melalui perangkat *smartphone* mereka, membaca ringkasan materi, petunjuk

pengerjaan suatu praktikum serta mengerjakan tugas yang ada di dalamnya dengan lebih fleksibel dimanapun dan kapanpun (Prabawa, Sudarma, & Sukmana, 2021).

Berdasarkan hal tersebut diatas, pelatihan pengembangan E-LKPD nampaknya sangat tepat dan dibutuhkan untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan guru (pamong belajar/ tutor belajar) di SPNF-SKB Buleleng dalam mengembangkan E-LKPD sebagai sumber belajar inovatif yang dapat melibatkan siswa secara aktif pada pembelajaran daring di tengah masa pandemi covid-19.

METODE

Sasaran kegiatan pengabdian ini adalah guru-guru Pendidikan Non Formal SKB kabupaten Buleleng yang memiliki motivasi yang tinggi untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. Khalayak sasaran kegiatan pelatihan yang ditargetkan adalah 20 orang. Pihak-pihak lain yang terkait dalam kegiatan pengabdian ini adalah Pemerintah Daerah Kabupaten Buleleng khususnya Dinas Pendidikan, Pemuda dan Olah Raga dalam rangka pembinaan dan pemberdayaan SKB.

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini dilaksanakan dalam tahap yaitu **tahap pelatihan umum** dan **tahap pendampingan**. **Kegiatan pelatihan umum** dilaksanakan

dengan melakukan pemaparan materi mengenai teori dan praktik pengembangan E-LKPD. Diakhir sesi pelatihan peserta diberikan tugas untuk mengembangkan E-LKPD pada masing-masing mata pelajaran yang diampunya. Sedangkan, pada **kegiatan pendampingan**, tim PkM mendampingi dan membimbing peserta secara intensif dalam menyelesaikan tugas pengembangan E-LKPD untuk menangani kendala-kendala yang dihadapi peserta pada saat mengembangkan produk yang ditugaskan.

Untuk mengetahui keberhasilan dalam pelatihan ini, maka dilakukan serangkaian evaluasi. Evaluasi yang dilakukan dalam kegiatan pelatihan ini yaitu **evaluasi proses** dan **evaluasi hasil** atau **evaluasi produk**. **Evaluasi proses** digunakan untuk mengukur kelancaran pelaksanaan kegiatan PkM. Kegiatan dinyatakan berjalan dengan sukses apabila prosesnya berjalan dengan baik. Terdapat dua aspek yang digunakan sebagai acuan dalam mengevaluasi proses berjalannya kegiatan pengabdian ini: 1) **Kesesuaian jumlah peserta yang hadir** yang diukur melalui daftar hadir peserta (dengan jumlah kehadiran minimal 85%) dan 2) **Tingkat keterlibatan peserta dalam mengikuti kegiatan** yang digali melalui kegiatan observasi selama kegiatan berlangsung. Adapun indikator yang digunakan dalam observasi tersaji pada tabel 1 dibawah.

Tabel 1: Indikator Tingkat Keterlibatan Peserta dalam Mengikuti Kegiatan

No.	Indikator Penilaian
1	Antusiasme peserta saat pemaparan materi
2	Kesungguhan peserta dalam praktik pengembangan
3	Menunjukkan pemahaman mengenai pengembangan
4	keaktifan dalam menggali informasi

Evaluasi berikutnya adalah **evaluasi hasil** atau **evaluasi produk**. Evaluasi ini digunakan untuk mengukur seberapa jauh kegiatan ini memberikan dampak positif bagi peserta dalam keterampilan yang dilatihkan. Evaluasi hasil pada kegiatan ini dilaksanakan dengan

melakukan penilaian terhadap produk yang dikembangkan. Instrumen yang digunakan dalam melakukan penilaian adalah rubrik penilaian. Adapun indikator yang digunakan sebagai acuan dalam melakukan **penilaian produk peserta** disajikan pada tabel 2.

Tabel 2: Indikator Penilaian Produk Peserta

No.	Indikator Penilaian Produk Peserta
-----	------------------------------------

Tabel 2: Indikator Penilaian Produk Peserta

No.	Indikator Penilaian Produk Peserta
1.	Sistematika dan kelengkapan unsur
2.	Kejelasan teks dan keterbacaan sajian
3.	Tampilan dan margin
4.	kemudahan akses
5.	kemenarikan
6.	variasi aktivitas belajar

Sedangkan standar penilaian yang digunakan dalam menilai keputusan terkait kualifikasi produk yang dikembangkan oleh peserta disajikan pada tabel 3.

Tabel 3: Konversi Tingkat Pencapaian dalam Penilaian Produk dengan Skala 5

Tingkat Pencapaian	Kualifikasi	Keterangan
90% - 100%	Sangat baik	Tidak perlu direvisi
75% - 89%	Baik	Sedikit direvisi
65% - 74%	Cukup	Direvisi secukupnya
55% - 64%	Kurang	Banyak hal yang direvisi
0 - 54%	Sangat Kurang	Diulangi membuat produk

(Sumber: Tegeh & Kirna, 2010)

HASIL DAN PEMBAHASAN

PkM ini dilaksanakan dalam bentuk pelatihan dan pendampingan dengan topik **“Pelatihan dan Pendampingan Pengembangan E-LKPD Bagi Guru di SPNF-SKB Kabupaten Buleleng-Bali”**. Kegiatan ini dilaksanakan dalam dua tahap yakni **kegiatan pelatihan umum** dan **pendampingan**. Sebelum kegiatan pelatihan dan pendampingan ini terlaksana terlebih dahulu dilakukan koordinasi dengan Kepala Sekolah mitra (**SPNF-SKB Kabupaten Buleleng**). Setelah ditemukan kesepakatan terkait waktu dan tempat dilaksanakan kegiatan pelatihan dan pendampingan ini, panitia menindaklanjuti dengan membuat dan menyebarkan surat undangan bagi para guru (yang lebih dikenal dengan pamong dan tutor belajar) di lingkungan SPNF-SKB Kabupaten Buleleng sebagai peserta pelatihan. Adapun jumlah pamong dan tutor belajar yang diundang sebagai peserta pelatihan sebanyak 20 orang. Jumlah ini disesuaikan dengan hasil koordinasi sebelumnya dengan pihak pimpinan sekolah

mitra yang didasarkan pada ketersediaan dana yang dianggarkan.

Kegiatan **pelatihan umum** ini dilaksanakan pada hari Selasa, tanggal 2 Agustus 2022 bertempat Lab TIK SPNF-SKB Kabupaten Buleleng-Bali. Pelaksanaan ini dibagi menjadi dua sesi, **sesi pertama** yaitu pemaparan materi dengan judul yang sama dengan tema dari kegiatan pengabdian yaitu pengembangan E-LKPD bagi Guru (pamong dan tutor belajar) di SPNF-SKB Kabupaten Buleleng. Adapun materi ini membahas mengenai konsep LKPD dan E-LKPD serta praktek pemanfaatan salah satu *software* yang digunakan dalam membuat E-LKPD yaitu *liveworksheet*. **Sesi kedua** yaitu sesi praktek mengembangkan E-LKPD. Metode yang digunakan pada pelatihan ini adalah: metoda ceramah, Tanya jawab, simulasi dan kerja individu.

1) Sesi Pemaparan Materi

Tahap pemaparan materi mengenai **Pengembangan E-LKPD Bagi Guru di SPNF-SKB Kabupaten Buleleng-Bali** diawali

dengan menggali informasi sejauh mana pembelajaran telah diselenggarakan dengan melibatkan teknologi oleh peserta selama masa terjadinya wabah Covid-19 dua tahun terakhir ini. Hal ini penting untuk mengukur kemampuan awal peserta terkait materi yang akan disampaikan serta sebagai acuan dalam pemaparan materi sehingga dapat diterima dan dipahami oleh peserta secara optimal dan efektif. Adapun hal yang digali di awal pertemuan sebelum dilaksanakan pelatihan ini adalah sebagai berikut.

- a) Permasalahan apa yang dihadapi oleh para pamong belajar dan tutor dalam melaksanakan proses pembelajaran selama bertugas di SKB Buleleng terutama selama masa pandemi covid-19 dua tahun terakhir ini?
- b) Strategi yang telah dilakukan para pamong belajar dan tutor di SKB Kabupaten Buleleng sehingga pembelajaran dapat berjalan dengan optimal?
- c) Inovasi apa yang sangat diperlukan oleh para pamong belajar dan tutor sehingga pembelajaran di SKB Buleleng dapat berjalan dengan lancar?

Berdasarkan beberapa pertanyaan yang diajukan tersebut, diperoleh informasi bahwa dalam pelaksanaan pembelajaran selama ini banyak permasalahan yang dihadapi oleh pamong dan tutor belajar di SKB Buleleng. Permasalahan yang dimaksud yaitu: 1) Latar belakang dan kesibukan peserta didik yang beragam sehingga berimplikasi pada motivasi belajar yang relatif rendah; 2) Berkaitan dengan hal tersebut, para pamong dan tutor belajar SKB Buleleng diharapkan mampu mempersiapkan materi dan aktivitas belajar yang dikemas secara menarik sehingga mampu menarik motivasi belajar siswa khususnya untuk pembelajaran yang dilaksanakan secara daring terutama semenjak wabah covid-19 melanda selama 2 tahun terakhir; 3) Disisi lain, para pamong dan tutor belajar memiliki keterbatasan kemampuan dalam

mengembangkan sumber belajar yang mampu menarik minat dan motivasi belajar siswa.

Terkait permasalahan yang telah disebutkan diatas, sebenarnya para pamong belajar dan tutor belajar telah mencoba melakukan upaya agar pembelajaran berjalan optimal. Pada dasarnya selama pelaksanaan pembelajaran di SKB, para pamong belajar dan tutor belajar telah memberikan pelayanan baik secara luring maupun daring untuk mencapai hasil belajar yang optimal hanya saja terkendala keterbatasan dan permasalahan yang ada. Dalam hal strategi yang digunakan selama pembelajaran daring, selama ini hanya terbatas pada pembagian materi dan penjelasan melalui WA group, selanjutnya peserta didik ditugaskan belajar mandiri. Bagi peserta didik yang masih mengalami kendala dalam memahami materi maka para pamong dan tutor belajar akan memfasilitasi secara tatap muka.

Setelah mendapatkan tanggapan dari peserta pegabdian langkah selanjutnya yaitu pemberian penguatan dan motivasi terkait pentingnya bagi pendidik (pamong belajar dan tutor belajar) untuk memiliki keterampilan mengembangkan inovasi pembelajaran terutama pengembangan LKPD inovatif untuk memfasilitasi aktivitas pembelajaran bagi siswa. Pada tahap pemaparan inti, materi yang disajikan adalah sebagai berikut. 1) Konsep dasar LKPD, 2) Tujuan pembuatan LKPD, 3) Fungsi LKPD dalam pelaksanaan pembelajaran. 4) Unsur LKPD, 5) Langkah Pengembangan LKPD, 6) E-LKPD sebagai suatu inovasi dalam proses pembelajaran, 7) Praktik mengembangkan E-LKPD dengan platform *online* liveworksheet. Adapun materi dalam pelaksanaan pelatihan ini disajikan dengan metode ceramah, tanya jawab, dan simulasi.

2) Sesi Praktik Pengembangan E-LKPD

Pada sesi Praktik Pengembangan E-LKPD, para peserta didampingi dengan tim PkM mempraktikkan cara mengembangkan aktivitas yang dapat dituangkan pada E-LKPD dengan menggunakan platform *online* liveworksheet (aplikasi dapat diakses pada situs resminya:

<https://www.liveworksheets.com/>) sesuai dengan tutorial yang telah disediakan oleh penyaji materi. Diakhir materi peserta diberikan

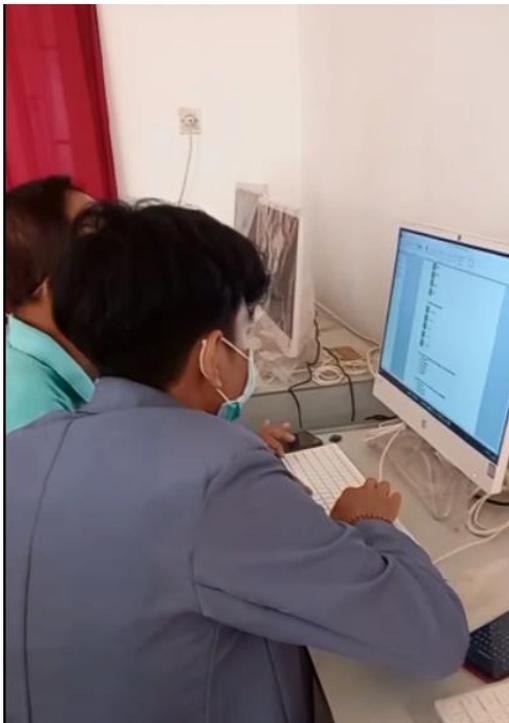
penugasan individu untuk membuat E-LKPD sesuai dengan materi yang diampunya di SKB Buleleng.



Gambar 1: Suasana Aktivitas Pelatihan

Tahap akhir dari kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) ini adalah kegiatan **pendampingan**. Kegiatan pendampingan dilakukan oleh tim pelaksana bertujuan

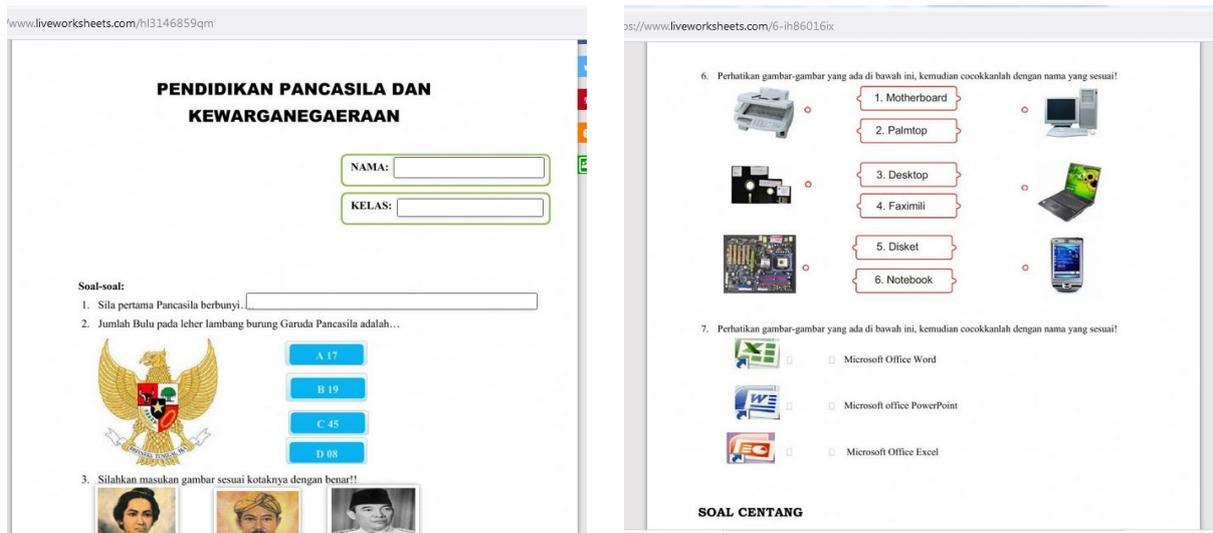
memfasilitasi peserta PkM menguasai keterampilan mengembangkan E-LKPD melalui platform *online* liveworksheet.



Gambar 2: Aktivitas Pendampingan Pengembangan E-LKPD

Diakhir kegiatan pelatihan dan pendampingan, peserta PkM mengirimkan link E-LKPD yang telah dikembangkannya melalui WA Group PkM untuk selanjutnya dinilai dan

di evaluasi oleh tim pelaksana. Berikut adalah contoh produk yang berhasil dikembangkan oleh peserta pelatihan.



Gambar 3: Contoh Produk Peserta

Kegiatan Pelatihan dan pendampingan pengembangan E-LKPD bagi guru SPNF-SKB kabupaten buleleng bertujuan untuk menambah pengetahuan dan keterampilan guru dalam mengembangkan E-LKPD, oleh sebab itu untuk memastikan ketepatan tujuan tersebut pelaksanaan kegiatan ini wajib dievaluasi baik itu proses maupun hasil / luaran kegiatan produk sesuai yang telah direncanakan. Evaluasi proses ditinjau dari 2 aspek yakni kehadiran dan keterlibatan aktif peserta selama kegiatan. Ditinjau dari jumlah

peserta berdasarkan daftar hadir maka kegiatan ini tergolong sangat baik yang mana jumlah peserta yang mengikuti kegiatan ini adalah sebanyak 20 orang. Jumlah Ini sesuai dengan yang ditargetkan pada saat perencanaan. Sedangkan untuk tingkat keterlibatan peserta dalam mengikuti kegiatan pengabdian, dari hasil observasi yang dilakukan berdasarkan indikator yang sudah ditetapkan sebelumnya diperoleh data seperti yang disajikan pada tabel 4 di bawah.

Tabel 4: Data hasil Observasi Keterlibatan Peserta Selama Proses Pelaksanaan Kegiatan

Kode	ind. 1	ind. 2	ind. 3	ind. 4	Jml. Skor	Nilai	Kualifikasi
Pst. 1	5	5	4	4	18	90	Sangat baik
Pst. 2	5	5	3	4	17	85	Baik
Pst. 3	5	5	4	5	19	95	Sangat baik
Pst. 4	5	5	4	5	19	95	Sangat baik
Pst. 5	5	5	4	5	19	95	Sangat baik
Pst. 6	5	5	3	4	17	85	Baik
Pst. 7	5	5	5	5	20	100	Sangat baik
Pst. 8	5	4	4	4	17	85	Baik
Pst. 9	4	4	3	3	14	70	Cukup
Pst. 10	5	5	5	5	20	100	Sangat baik
Pst. 11	4	4	4	4	16	80	Baik
Pst. 12	4	4	4	4	16	80	Baik
Pst. 13	4	4	4	4	16	80	Baik

Pst. 14	4	3	3	3	13	65	Cukup
Pst. 15	4	3	3	3	13	65	Cukup
Pst. 16	4	3	3	3	13	65	Cukup
Pst. 17	5	4	4	5	18	90	Sangat baik
Pst. 18	5	4	4	5	18	90	Sangat baik
Pst. 19	5	5	4	5	19	95	Sangat baik
Pst. 20	5	4	4	4	17	85	Baik

Dari analisis data hasil observasi keterlibatan peserta selama proses pelaksanaan kegiatan maka diperoleh sebaran data **tingkat**

keterlibatan peserta seperti ditunjukkan pada tabel 5 dibawah ini.

Tabel 5: Tabulasi Sebaran Data Tingkat Keterlibatan Peserta Selama Proses Pelaksanaan Kegiatan

Kualifikasi	Jumlah	Persentase (%)
Sangat Baik	9	45
baik	7	35
Cukup	4	20
total	20	100

Berdasarkan data yang telah disajikan pada tabel 5, Jumlah tingkat keterlibatan peserta dengan kualifikasi **baik** hingga **sangat baik** adalah sebesar 80% sedangkan yang keterlibatan dengan level **cukup baik** hanya sebesar 20%. Ini menunjukkan bahwa selama

berjalannya kegiatan pelatihan peserta telah terlibat secara aktif di dalam kegiatan ini. Sedangkan berdasarkan pada penilaian terhadap produk yang berhasil dikembangkan oleh peserta diperoleh data kualitas produk E-LKPD seperti yang tersaji pada tabel 6 di bawah ini.

Tabel 6: Tabulasi Skor Perolehan Produk Peserta

Kode	ind. 1	ind. 2	ind. 3	ind. 4	ind. 5	ind. 6	Jml. Skor	Nilai	Kualifikasi
Prod. 1	4	5	4	5	4	5	27	90	Sangat baik
Prod. 2	3	5	3	5	4	3	23	76.67	Baik
Prod. 3	3	5	4	5	4	3	24	80	Baik
Prod. 4	3	5	4	5	4	5	26	86.67	Baik
Prod. 5	3	5	4	5	4	3	24	80	Baik
Prod. 6	4	5	4	5	4	3	25	83.33	Baik
Prod. 7	2	5	3	5	3	3	21	70	cukup
Prod. 8	3	5	4	5	4	5	26	86.67	Baik
Prod. 9	2	5	3	5	3	3	21	70	cukup
Prod. 10	4	5	4	5	4	3	25	83.33	baik
Prod. 11	2	5	3	5	3	3	21	70	cukup
Prod. 12	4	5	4	5	4	3	25	83.33	Baik
Prod. 13	2	5	3	5	3	3	21	70	cukup
Prod. 14	4	5	5	5	5	5	29	96.67	Sangat baik
Prod. 15	3	5	4	5	4	3	24	80	Baik
Nilai Rata-rata produk peserta								80.44	baik

Berdasarkan hasil analisis skor perolehan produk E-LKPD yang dikembangkan oleh peserta pengabdian diperoleh sebaran data

tingkat kualifikasi produk peserta seperti pada tabel 7 dibawah ini.

Tabel 7: Tabulasi Sebaran Data Kualifikasi

Kualifikasi	Jml	Persentase (%)
Sangat Baik	2	13.3
baik	9	60.0
Cukup	4	26.7
total	15	100

Berdasarkan data pada tabel 7, jumlah Persentase total E-LKPD dengan kualifikasi **baik** hingga **sangat baik** adalah sebesar 73.3 % sedangkan yang keterlibatannya berada pada level **cukup baik** sebesar 26.7%. Sedangkan rata-rata nilai dari keseluruhan produk yang dikembangkan peserta adalah 80.44 % (berkualifikasi **Baik**). Dari data capaian peserta diatas maka dapat maknai bahwa setelah peserta mengikuti kegiatan pengabdian ini peserta mampu mengembangkan E-LKPD mlalui platform *elektronik* secara baik.

Seperti yang telah diketahui bersama, wabah pandemi covid-19 berdampak besar terhadap tatanan kehidupan sosial masyarakat. Hampir seluruh kegiatan dilakukan secara daring. Hal ini tidak terkecuali pada aktifitas pembelajaran. Hal ini tentunya menjadi tantangan tersendiri bagi sebagian besar guru diberbagai jenjang pendidikan.

Berkaitan dengan hal ini, untuk menjawab tantangan ini maka guru harus mampu menyediakan sumber belajar yang sesuai dengan kondisi yang dihadapi. Salah satu sumber belajar yang wajib ada untuk mengoptimalkan proses pembelajaran terutama yang dilaksanakan secara daring adalah menyediakan lembar kerja peserta didik elektronik yang dapat diakses kapan saja dimana saja. Dengan adanya E-LKPD maka peserta didik dapat tetap belajar dengan lebih sistematis, terstruktur dan efektif. Menurut (Trianto, 2013) Lembar Kerja Peserta Didik Elektronik (E-LKPD) dapat digunakan siswa dalam rangkaian kegiatan pembelajaran

terutama dalam melakukan penyelidikan dan penyelesaian masalah.

SIMPULAN

LKPD elektronik (E-LKPD) merupakan panduan kerja peserta didik yang disusun secara sistematis kedalam unit pembelajaran tertentu yang disajikan dalam format elektronik yang didalamnya terdapat animasi, gambar, video, navigasi untuk mempermudah peserta didik dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran. Berdasarkan hasil analisis data menunjukkan bahwa pelaksanaan kegiatan pelatihan dan pendampingan pengembangan E-LKPD berlangsung dengan **baik**. Peserta nampak mengikuti kegiatan dengan antusias. Hal ini dikarenakan oleh materi yang dilatihkan didasarkan pada permasalahan yang dihadapi dan yang dibutuhkan dalam pembelajaran guru (pamong dan tutor belajar) SPNF-SKB Buleleng untuk dapat dapat memfasilitasi pembelajaran agar lebih fleksibel efektif dan efisien bagi siswanya yang memiliki keragaman latar belakang dan karaktersitik. Berdasarkan produk yang dikembangkan oleh peserta latihan menunjukkan bahwa peserta telah memiliki kemampuan mengembangkan E-LKPD yang tergolong **baik**.

DAFTAR RUJUKAN

- Asmaranti, W. (2013). *Desain Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) Matematika Dengan Pendekatan Saintifik*.

- Asyhari, A., Wati, W., & Saidah, N. U. (2016). Pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik IPA Terpadu Berbasis Inkuiri Terbimbing Terintegrasi Pendidikan Karakter Melalui Four Steps Teaching Material Development. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan*.
- Fahmi, R., Awaluddin, D., & R, P. W. (2016). Pengembangan Modul Elektronik PCL Pada Standar Kompetensi Pemrograman Peralatan Sistem Pengendali Elektronik Dengan PCL Untuk SMK Raden Patah Kota Mojolerto. *Jurnal Pendidikan Teknik elektro*, Vol. 5 (3).
- Febriyanti, E. (2017). *Pengembangan E-LKPD Berbasis Problem Solving Pada Materi Kesetimbangan Kimia Di SMAN 2 Kota Jambi*. Jambi.
- Hafsah, N. R., Rohendi, D., & Purnawan. (2016). Penerapan Media Pembelajaran Modul Elektronik Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Teknologi Mekanik. *Journal Of Mechanical Engineering Education*, Vol.3 (1). pp107.
- Mustaji. (2012). Desain pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran kolaborasi untuk meningkatkan kemampuan berkolaborasi. Retrieved Februari 4, 2014, from <http://pasca.tp.ac.id/site/desain-pembelajaran-denganmenggunakan-model-pembelajaran-kolaborasi-untuk-meningkatkankemampuan-berkolaborasi>
- Nizar, H., Somakim, & Yusuf, M. (2016). Pengembangan LKS Dengan Model Discovery Learning Pada Materi Irisan Dua Lingkaran. *Jurnal Elemen*, Vol 2. No.2, pp 162.
- Prabawa, D. G., Sudarma, I. K., & Sukmana, A. I. (2021). Pelatihan dan Pendampingan Pembuatan E-LKS Bagi Guru-Guru SD di Gugus 3 Kecamatan buleleng. *Senadimas Undiksha 2021* (pp. 1496-1504). Singaraja: Universitas Pendidikan Ganesha.
- Prastowo, A. (2014). *Pengembangan Bahan Ajar Tematik*. Jakarta: Kencana Prenadamedia Grup.
- Puspitasari, A. D. (2019). Penerapan Media Pembelajaran Menggunakan Modul Cetak Dan Modul Elektronik Pada Siswa SMA. *urnal Pendidikan Fisika*, Vol. 7 (1).
- Putriyana, A. W., Kholillah, K., & Auliandari, L. (2020). Kelayakan Lembar Kerja Peserta Didik Berbasis Model Pembelajaran Search, Solve, Create and Share pada Praktikum Materi Fungsi. *Biodik*, Vol. 6(2), pp1–12. doi:<https://doi.org/10.22437/bio.v6i2.9255>
- Tegeh, I. M. (2009). *Media Pembelajaran*. Singaraja: Undiksha.
- Trianto. (2013). *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif, Progresif, Konsep, Landasan, dan Implementasinya Pada Kurikulum Tingkat satuan Pendidikan (KTSP)*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Umriani, F. S. (2020). Studi Pendahuluan: E-LKPD Berbasis PBL untuk Meningkatkan Kemampuan Literasi Matematis Peserta Didik. JKPM (Jurnal Kajian ... , 2682(1), 131–140. Retrieved from <https://journal.lppmunindra.ac.id/index.php/jkpm/article/view/8169>
- Wiyono, K. (2015). Pengembangan Model Pembelajaran Fisika Berbasis ICT pada Implementasi Kurikulum 2013. *Jurnal Inovasi dan Pembelajaran Fisika*, Vo. 2, No. 2, 123-131.
- Yelianti, U., Muswita, & Sanjaya, M. E. (2018). Development of Electronic Learning Media Based 3D Pageflip on Subject Matter of Photosynthesis in Plant Physiology Course. *Jurnal Biodik*, Vol 4 (2). pp 122 .